



## JUSTICES: Journal of Law

Journal website: <https://justices.pdfaii.org>

ISSN : 2964-5107 (online)  
<https://doi.org/10.58355/justices.v4i1.142>

Vol. 4 No. 1 (2025)  
pp. 26-31

### Research Article

## Dampak Globalisasi Terhadap Pancasila Sebagai Sistem Etika Berbasis Ham Di Indonesia

Putri Aulia Rahmi<sup>1</sup>, Akbar Kurnia<sup>2</sup>, Zakira Rahma<sup>3</sup>

1. Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau;  
[230304170@student.umri.ac.id](mailto:230304170@student.umri.ac.id) 
2. Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau;  
[230304411@student.umri.ac.id](mailto:230304411@student.umri.ac.id)
3. Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau;  
[230304413@student.umri.ac.id](mailto:230304413@student.umri.ac.id)



Copyright © 2025 by Authors, Published by JUSTICES: Journal of Law. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : September 16, 2024  
Accepted : October 27, 2024

Revised : October 07, 2024  
Available online : January 25, 2025

**How to Cite:** Putri Aulia Rahmi, Rahma Zakira, & Akbar Kurnia. (2025). The Impact of Globalization on Pancasila as a Human Rights-Based Ethical System in Indonesia. *JUSTICES: Journal of Law*, 4(1), 26–31. <https://doi.org/10.58355/justices.v4i1.142>

### The Impact of Globalization on Pancasila as a Human Rights-Based Ethical System in Indonesia

**Abstract.** In a globalized world, human rights have become an international political commodity that can be used by international institutions and foreign countries to influence the governance of a country. Moral decline occurs when external values dominate and lead to bad behavior such as low self-esteem. This process brings challenges and opportunities, such as cultural domination and economic inequality that affect the fulfillment of human rights. Political ethics is crucial in ensuring justice and respect for individual rights in the global era. International cooperation is needed to address human rights violations and encourage the implementation of universal principles in public

policy. Therefore, the Indonesian government as part of the international community must create an ethical system that prioritizes the protection of human rights. As a result, human rights apply to every individual regardless of location and time. Such human rights are individual, essential, and sacred. It is also absolute, permanent, and indivisible, and is an indivisible right for humans Muhtaj, (2001: 23).

**Keywords:** Globalization, Political Ethics, Human Rights, Indonesia, International Cooperation.

**Abstrak.** Dalam dunia Globalisasi, hak asasi manusia telah menjadi komoditas politik internasional yang dapat digunakan oleh Lembaga internasional dan negara asing untuk mempengaruhi tata Kelola suatu negara. Kemerosotan moral terjadi Ketika nilai-nilai eksternal mendominasi dan berujung pada perilaku buruk seperti rendahnya harga diri. Proses ini membawa tantangan dan peluang seperti dominasi budaya dan ketidaksetaraan ekonomi yang memengaruhi pemenuhan HAM. Etika politik menjadi krusial dalam memastikan keadilan dan penghormatan terhadap hak individu di era global. Kerjasama internasional diperlukan untuk mengatasi pelanggaran HAM dan mendorong implementasi prinsip-prinsip universal dalam kebijakan publik. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia sebagai bagian dari komunitas internasional harus menciptakan sistem etika yang mengedepankan perlindungan hak asasi manusia. Akibatnya, hak asasi manusia berlaku pada setiap individu tanpa tergantung pada lokasi dan waktu. HAM yang demikian itu individu, hakiki, dan suci. Itu juga mutlak, permanen, dan tidak dapat dipisahkan, dan merupakan hak yang tidak dapat dipisahkan bagi manusia Muhtaj, (2001: 23).

**Kata Kunci:** Globalisasi, Etika Politik, Hak Asasi Manusia, Indonesia, Kerjasama Internasional.

## PENDAHULUAN

Globalisasi telah menjadi fenomena yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Dalam konteks ini, Pancasila sebagai dasar negara dan sistem etika berbasis hak asasi manusia (HAM) dihadapkan pada tantangan dan perubahan yang signifikan. Proses globalisasi membawa masuk nilai-nilai dan norma-norma asing yang sering kali bertentangan dengan prinsip-prinsip Pancasila. Hal ini berpotensi menyebabkan dekadensi moral dan mengikis kesadaran masyarakat terhadap nilai-nilai etika yang terkandung dalam Pancasila. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis dampak globalisasi terhadap Pancasila dan bagaimana sistem etika ini dapat tetap relevan dalam menghadapi tantangan zaman modern.

Dampak globalisasi bukan hanya berpengaruh pada pesatnya kemajuan teknologi tetapi juga berpengaruh secara sosial budaya, ekonomi, politik, pertahanan, dan lain-lain. Di tengah arus globalisasi yang berlangsung sangat kuat, Indonesia sebagai suatu negara hendaknya semakin memperkuat jati diri dan pertahanan. Pada konsep pertahanan dan keamanan nasional, nilai-nilai Pancasila merupakan bagian penting dalam sistem pertahanan negara. Hal ini utamanya untuk menghindari dampak-dampak negatif yang masuk dan memungkinkan untuk mempengaruhi pondasi bangsa Indonesia. Adanya nilai-nilai Pancasila dalam pembukaan UUD 1945 menjadikan Pancasila memiliki kedudukan tertinggi dalam norma positif di Indonesia Eleanor, (2012).

Globalisasi membawa masuk berbagai budaya dan nilai dari luar yang dapat mempengaruhi identitas nasional. Oleh karena itu, Pancasila berfungsi sebagai filter

untuk memilih nilai-nilai yang sesuai dan bermanfaat bagi masyarakat. Dengan mengedepankan nilai-nilai seperti gotong royong, persatuan, dan keadilan sosial, Pancasila membantu masyarakat untuk tetap mempertahankan jati diri di tengah arus perubahan yang cepat. Implementasi nilai-nilai Pancasila sangat diperlukan untuk mengatasi tantangan global dan memastikan bahwa budaya lokal tetap terjaga. Peran Pancasila sangat penting pada Era Globalisasi. Pancasila sebagai ideologi dasar yang memuat etika dan nilai-nilai luhur bangsa diharapkan dapat menjadi pandangan hidup dan landasan yang menyatukan Aulia, (2017).

Franz Magnis Suseno mengatakan bahwa membicarakan HAM berarti membicarakan dimensi kehidupan manusia. HAM ada bukan karena diberikan oleh masyarakat dan kebaikan dari negara, melainkan berdasarkan martabatnya sebagai manusia (2001:121). Sementara itu, Gunawan Setiardja mengatakan bahwa pengertian HAM dapat didekati dengan dua cara, yaitu ditinjau secara objektif dan secara subjektif. Ditinjau secara objektif dan abstrak, maksudnya sebagai *thought*, HAM merupakan kewenangan pokok (yang *principal*) yang melekat pada kodrat manusia dan yang harus diakui dan dihormati oleh seluruh masyarakat dan negara sejak manusia itu ada dalam kandungan, dalam hal ini HAM adalah *all inclusive*. Selanjutnya beliau mengemukakan bahwa pemahaman tentang HAM mempunyai dua dasar atau *premise*, yaitu sebagai 1) landasan langsung adalah kodrat manusia, atau manusia sebagai manusia dalam segala dimensinya, dengan demikian jelaslah kiranya, bahwa HAM itu pada dasarnya termasuk masalah *ethical*; dan 2) landasan yang lebih dalam yaitu Tuhan, Sang Pencipta, Tuhan yang menciptakan manusia menghendaki supaya setiap orang mencapai kesempurnaannya sebagai manusia. Dengan kata lain, Tuhan menghendaki supaya setiap manusia menjadi manusia seutuhnya (1990:1).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan bertujuan untuk memahami faktor-faktor sosial yang mempengaruhi dampak dunia terhadap nilai-nilai Pancasila. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan memperdalam dampak internasional terhadap persepsi dan penerapan Pancasila dalam konteks masyarakat Indonesia.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari survei literatur subjek. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara: Membaca dan mencatat. Peneliti mempelajari berbagai sumber antara lain buku, artikel jurnal dan dokumen lain yang berkaitan dengan pembahasan Pancasila, Globalisasi dan Hak Asasi Manusia (HAM). Data yang dikumpulkan dari penelitian-penelitian terdahulu, baik nasional maupun internasional, yang berkaitan dengan topik penelitian. Di dalamnya memuat analisis peran Pancasila dalam menghadapi tantangan global dan dampaknya terhadap nilai moral dan hak asasi manusia.

Penelitian kualitatif deskriptif, peneliti mendeskripsikan suatu obyek, fenomena atau setting sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Laporan dalam penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan data (fakta) yang diungkap di lapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporannya Anggito, (2018).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Secara etimologi, etika bersumber dari Bahasa Yunani yaitu “ethos” yang memiliki arti adat, karakter ataupun kepribadian. Etika merupakan bidang yang menguraikan tentang bagaimana dan mengapa kita menerapkan suatu ajaran tertentu (norma-norma) serta bagaimana masyarakat berperilaku serta melaksanakan kewajiban dengan beragam ajaran moral. Aristoteles mengatakan istilah “ethica” mendapatkan dua arti yakni etika meliputi kesanggupan dan gabungan patokan, dimana dalam Bahasa Latin dikenal dengan istilah “mores” yang artinya sopan santun/bersikap, perilaku, kemudian “mores” digambarkan bahwa etika merupakan moralitas yang mempunyai arti kesediaan jiwa akan kesusilaan. Kedua arti etika itu ialah sebagai berikut:

- (1) etika umum, menjelaskan asas-asas untuk setiap warga negara
- (2) etika khusus, menjelaskan asas-asas untuk aktivitas manusia baik secara perorangan maupun kelompok.

Pancasila secara etimologi berasal dari Bahasa Brahmana India atau Bahasa Sansekerta, yaitu kata “panca” yang berarti lima dan “sila” atau “syila” yang berarti batu sendi atau dasar. Sila juga berasal dari kata “susila” yang artinya tingkah laku yang baik. Pengertian “pancasila” secara kebahasaan dapat diartikan lima batu sendi atau dasar, atau dapat juga diartikan lima tingkah laku yang baik. Pancasila secara terminologi digunakan oleh Ir. Soekarno pada sidang BPUPKI pada 1 Juni tahun 1945 sebagai nama pada lima prinsip dasar negara Indonesia. Perumusan Pancasila pada mulanya mengalami perbedaan pendapat di antara para perumus dan mengalami perubahan dari waktu ke waktu sebelum pada akhirnya disepakati secara konstitusional sebagai dasar negara Indonesia.

Seperti yang diungkapkan oleh Mayerni, (2020) bahwa ketahanan ideologi pancasila kembali diuji ketika dunia masuk pada era globalisasi dimana banyaknya ideologi alternatif masuk ke dalam segenap sendi-sendi bangsa melalui media informasi yang dapat dijangkau oleh seluruh anak bangsa. Mayerni menjelaskan bahwa pancasila sejatinya merupakan ideologi terbuka, yaitu ideologi yang terbuka dalam menyerap nilai-nilai baru dan dapat bermanfaat bagi keberlangsungan hidup bangsa.

Di era globalisasi saat ini, studi tentang demokrasi dan hak asasi manusia semakin menarik. Menurut Antony Giddens, seiring kemajuan ilmu dan teknologi, dunia saat ini telah lepas kendali, sehingga perkembangan dunia saat ini jauh dari perkiraan semula. Sebaliknya, bukannya menjadi lebih stabil, tertib, dan dapat diprediksi, seperti yang diharapkan oleh kaum optimisme barat pada abad pertengahan, dunia justru semakin di luar kendali. Kenapa demikian? Kondisi seperti itu disebabkan oleh istilah globalisasi. Globalisasi adalah hasil dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Globalisasi, di sisi lain, menghasilkan banyak tantangan dan ancaman baru yang tidak dapat kita bayangkan sebelumnya. Tradisi dan agama yang dulunya menjadi pijakan banyak orang telah diubah oleh perubahan mengerikan ini. Selain itu, proses tersebut mengubah nilai-nilai keluarga dan juga negara (Giddens, 2001: 54).

## PEMBAHASAN

Pada dunia pendidikan menerapkan nilai-nilai Pancasila dapat dilaksanakan pada momen tertentu yang tepat. Seperti pada peringatan sumpah pemuda, hari kemerdekaan, hari pahlawan, dan hari-hari besar lainnya. Hal ini dapat mendorong siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh agar dapat mengharumkan dan membanggakan negeri tercinta kelak juga dapat menanamkan kecintaan siswa kepada negaranya sendiri serta bangga menjadi anak Indonesia.

Menurut pernyataan Nurgiansah, (2021) bahwa pancasila adalah ideologi dasar bangsa Indonesia, yaitu sebagai nilai-nilai yang mendasari segala aspek kehidupan bermasyarakat rakyat Indonesia. Oleh karena itu pada kaitannya menggunakan etika yang tercantum pada Pancasila adalah sekumpulan bidang yang di angkat berdasarkan prinsip nilai kehidupan dan berkembang di masyarakat. Pancasila berkedudukan sebagai dasar etika karena Pancasila menjadi arahan atau sebagai prinsip utama bagi warga negara untuk beraktivitas dengan menggunakan nilai-nilai Pancasila. Dinamika Pancasila sebagai dasar etika akan mengalami ancaman diantaranya:

- (1) berubahnya tatanan kehidupan sosial dan budaya masyarakat
- (2) lunturnya wibawa pemerintahan
- (3) munculnya konsep ekonomi liberal dan kapitalisme
- (4) penegakan hukum yang tidak menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan
- (5) pemanfaatan perkembangan IPTEK untuk hal-hal negatif.

## KESIMPULAN

Dalam era globalisasi saat ini, hak asasi manusia telah berubah menjadi konsumsi politik dan komoditi yang tidak dapat diabaikan oleh setiap individu, masyarakat, dan negara, karena hak asasi manusia erat kaitannya dengan eksistensi kehidupan manusia itu sendiri. Oleh karena itu, masalah hak asasi manusia saat ini dapat diangkat menjadi isu politik internasional dengan tujuan menekan dan sekaligus mengucilkan suatu negara dari pergerakan. Sebagai bagian dari masyarakat global, Indonesia juga menghadapi masalah pengakuan dan perlindungan HAM. Oleh karena itu, politik hukum Indonesia seharusnya berfokus pada pembentukan sistem hukum yang mendukung perlindungan HAM individu dan kolektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A. dan J. Setiawan. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi: CV Jejak.
- Aulia, Syifa. (2017). Pancasila di Arus Globalisasi dalam Memperkuat Reformasi Moral Indonesia. Seminar Nasional Halaman 76-84.
- Eleanora, F.N. (2012). Pancasila sebagai Norma Dasar dalam Sistem Hukum Indonesia. Jurnal Hukum. Volume 3 Nomor 1 Halaman 141 – 165.
- Giddens, Antony. 2001. Runway World, Bagaimana Globalisasi Merombak Kehidupan Kita. Jakarta: Gramedia

- Mayerni, Reni. (2020). Pancasila di Tengah Era Globalisasi  
<http://www.lemhannas.go.id/index.php/berita/berita-utama/844pancasila-di-tengah-eraglobalisasi> diakses pada 08 Mei 2022
- Muhtaj, Majda El.2001. "Konseptualisasi HAM; Sebuah Penelusuran Secara Filosofis".Dalam IstilahJurnal Hukum, Ekonomi,dan Kemasyarakatan, Fakultas Syariah IAIN SU.Vol 2 No 1 Januari-Maret 2001.Medan
- Nurgiansah, T. H. (2021). Pendidikan Pancasila. In Solok: CV Mitra Cendekia Media.
- Setiardja, Gunawan.1990. Dialektika Hukum dan Moral dalam Pembangunan Masyarakat Indonesia.Yogyakarta: Kanisius.
- Suseno, Franz Magnis.2001. Etika Politik: Prinsip-Prinsip Moral Dasar Kenegaraan Modern.Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.